



Kuis Kata Baku dan Padanan Istilah Sebagai Sarana Inovatif Dalam Pembinaan Bahasa Indonesia Pada Akun Media Sosial Instagram @07_Karang_Taruna

I Made Alvin Fadliansyah^{*1}, Fira Pebriyani², Uah Maspuroh³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 11 Februari 2023

Revised: 19 Februari 2023

Accepted: 2 Maret 2023

Language is a communication tool used to interact by humans. In this case, the language has many variations, especially in Indonesia. With so many languages in various regions, Indonesia has created a unified language, namely Indonesian. This study examines how people's ability to speak Indonesian according to KBBI V by using the Instagram social media account @07_Karang_Taruna. The methods and approaches used in this research are qualitative methods and descriptive qualitative approaches. The results of the data obtained in this study, namely the ability to speak standard words and equivalent terms followers of the social media account @07_Karang_Taruna are fairly understanding standard words and equivalent terms.

Keywords: Language development, Indonesian, social media

(*) Corresponding Author: 1910631080145@student.unsika.ac.id;

How to Cite: Fadliansyah, I. M., Pebriyani, F., & Maspuroh, U. (2023). Kuis Kata Baku dan Padanan Istilah Sebagai Sarana Inovatif Dalam Pembinaan Bahasa Indonesia Pada Akun Media Sosial Instagram @07_Karang_Taruna. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 209-217. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7812509>

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat sering menggunakan bahasa sebagai salah satu sarana komunikasi untuk berinteraksi satu sama lain. Bahasa dapat berkembang seiring berjalannya waktu karena adanya kosakata baru yang muncul di lingkungan masyarakat maupun dari bahasa asing. Dengan perkembangan bahasa tersebut, masyarakat sering menggunakan bahasa tidak baku saat berkomunikasi. Hal ini terjadi karena masyarakat sudah terbiasa berkomunikasi dengan bahasa yang sering diucapkan saat berinteraksi.

Perkembangan bahasa Indonesia di lingkungan masyarakat cukup signifikan. Dapat dilihat banyak masyarakat Indonesia yang sering menggunakan bahasa serapan untuk berkomunikasi dan jauh dari bahasa Indonesia baku. Selain itu, banyak masyarakat yang menggunakan padanan istilah yang jauh dari bahasa Indonesia baku dan padanan istilah yang diungkapkan menggunakan bahasa serapan. Dalam hal ini, terdapat kesalahan penggunaan kata baku dan padanan istilah yang digunakan oleh masyarakat Indonesia. Seorang ahli bahasa yaitu Munsyi (2003) mengemukakan bahwasanya dari 10 kata dalam bahasa Indonesia, terdapat 9 kata serapan yang merupakan bahasa asing.

Penggunaan kata baku yang salah dapat menimbulkan dampak negatif terutama di lingkungan masyarakat, misalnya terjadinya penyimangan bahasa Indonesia yang menyebabkan kesalahan tersebut dianggap telah sesuai. Oleh sebab itu, perlunya pemahaman mengenai bahasa baku dan kosakata, khususnya dalam situasi yang bersifat resmi, dokumen-dokumen, penulisan makalah, karya-karya sastra dan sebagainya.



Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia baku dan padanan istilah sering kali ditemukan di lingkungan masyarakat dengan menggunakan bahasa serapan untuk berkomunikasi sebagai bahasa sehari-hari dan mulai mengabaikan bahasa Indonesia baku dan padanan istilah yang benar. Selain itu, penggunaan bahasa baku dan padanan istilah yang digunakan oleh masyarakat masih tidak sesuai KBBI V. Dengan adanya pembinaan bahasa Indonesia, maka masyarakat Indonesia dapat mengetahui bagaimana bahasa Indonesia baku dan padanan istilah yang sesuai dan benar.

Dalam penggunaan kosakata baru yang berasal dari hasil serapan memang tidak dapat dihindari, karena bahasa Indonesia dapat terus berkembang dan menyerap banyak kosakata-kosakata baru dari bahasa asing yang muncul di lingkungan masyarakat, hal ini semakin memperkaya bahasa yang ditemukan, tetapi hal tersebut tidak merusak makna dari padanannya yang asli. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 yang berisikan tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan yang ditujukan kepada masyarakat Indonesia bahwa adanya upaya pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa Indonesia. Melalui Pasal 41 ayat (1) UU No. 24 Tahun 2009 dinyatakan bahwa, “Pemerintah wajib mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra Indonesia agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sesuai dengan perkembangan zaman.” berikutnya, melalui Pasal 41 ayat (2) UU No. 24 Tahun 2009 dinyatakan bahwa, “Pengembangan, pembinaan, dan perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan oleh lembaga kebahasaan.” Yang dimaksudkan dengan istilah “lembaga kebahasaan” dalam ayat tersebut adalah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (lebih dikenal: Badan Bahasa), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia. Dengan kata lain, Badan Bahasa memiliki upaya pengembangan, pembinaan, dan perlindungan terhadap bahasa Indonesia (Sudaryanto, dkk, 2019a; Sudaryanto, 2019b).

Seperti penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini menggunakan media sosial sebagai media penelitian. Namun, penelitian ini berinovasi menggunakan fitur polling pada aplikasi instragram untuk membina sekaligus mengetahui perkembangan bahasa Indonesia dari pengikut akun instragram dalam bentuk kuis. Dengan melakukan pembinaan bahasa Indonesia baku dan padanan istilah yang benar, peneliti dapat mengetahui bagaimana perkembangan bahasa Indonesia yang diketahui oleh masyarakat khususnya pada karang taruna Desa Mangun Jaya.

Pembinaan bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui aplikasi instragram guna mengedukasi masyarakat mengenai bahasa Indonesia baku dan padanan istilah yang benar. Selain itu, dapat meningkatkan pengalaman masyarakat dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini dapat memacu masyarakat untuk sadar bahasa Indonesia merupakan jati diri dari bangsa Indonesia dan hasil dari pembinaan bahasa Indonesia ini dapat diaplikasikan di lingkungan masyarakat dan berharap masyarakat menggunakan bahasa baku dan padanan istilah yang benar. Berdasarkan penjabaran tersebut, penelitian ini dilakukan dengan kuis kata baku dan padanan istilah sebagai sarana inofatif dalam

pembinaan bahasa Indonesia pada akun media sosial instagram @07_karang_taruna.

METODE

Dalam sebuah penelitian, untuk mendeskripsikan suatu permasalahan dan fokus penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan langkah-langkah dalam penelitian sosial yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data deskriptif yang berupa gambar ataupun kata-kata. Hal ini selaras pada pendapat yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2007), yaitu data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif dapat berupa gambar atau kata-kata, bukan berupa angka-angka. Penelitian kualitatif juga terdapat prosedur penelitian yang membuahkan hasil data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati oleh peneliti. Dalam hal ini, pemilihan pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan adanya deskripsi terhadap hasil dari kuis mengenai kata baku dan padanan istilah. Selain itu, penelitian ini dapat melakukan kajian implementasi, daya dukung lapangan serta observasi terkait pembinaan bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian kuis kata baku dan padanan istilah yang dilakukan peneliti, dilihat dan dinilai sebagai bentuk sarana inovasi dalam pembinaan bahasa Indonesia, terutama pada karang taruna Desa Mangun Jaya melalui media sosial Instagram @07_karang_taruna. Dalam konteks tulisan ini, peneliti memilih delapan kuis, masing-masing terdiri dari empat kuis kata baku, dan empat kuis padanan istilah. Pertama, Kuis padanan istilah dengan tiga kata sebagai pilihan jawaban kuis, yaitu melahap, menghancurkan, dan memperhatikan (Gambar 1). Melahap adalah ‘makan banyak-banyak’ atau ‘menghabiskan’. Kemudian Menghancurkan adalah ‘menjadikan kacau’ atau dapat pula ‘meremukkan’. Sedangkan Memperhatikan berarti ‘menyarakan suatu Tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya’. Sehingga jawaban yang paling benar dalam pertanyaan padanan istilah Mengamati yaitu Memperhatikan. Dalam pertanyaan pertama terdapat 15 responden yang menjawab kuis polling instagram, diantaranya keseluruhan responden menjawab kuis dengan benar.



Gambar 1. Poling Instagram

Kedua, Kuis Kata Baku dengan tiga pilihan jawaban kuis, yaitu hakiket, hakikat, dan hakekat (Gambar 2). Hakikat adalah ‘intisari atau dasar’ dapat diartikan pula dengan ‘kenyataan yang sebenarnya (sesungguhnya)’. Sedangkan, kata hakiket dan hakekat adalah bentuk dari kata tidak baku dari hakikat. Sehingga jawaban yang tepat adalah Hakikat. Dari pertanyaan kedua, terdapat 16 responden yang menjawab kuis melalui polling Instagram. 8 diantaranya menjawab kuis dengan tepat dan 8 lainnya menjawab kuis dengan jawaban yang salah.



Gambar 2. Poling

Ketiga, Kuis Padanan istilah dengan tiga kata pilihan jawaban kuis, yaitu analisis, manfaat, dan pengaruh (Gambar 3). Analisis adalah ‘sebuah penguraian dari suatu pokok atas dari berbagai bagiannya dan penelaahan dari bagian itu sendiri’. Kemudian Manfaat adalah ‘guna atau faedah’ dapat diartikan pula dengan ‘untung atau laba’. Sedangkan Pengaruh berarti ‘daya yang dapat timbul dari suatu hal (orang, benda) yang membentuk sebuah watak, kepercayaan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang’. Sehingga jawaban yang paling benar dalam pertanyaan padanan istilah Penguraian yaitu Analisis. Dalam pertanyaan ini terdapat 15 responden yang menjawab kuis polling instagram, diantaranya 13 responden menjawab kuis dengan benar dan 2 lainnya menjawab padanan istilah yang salah. Pembinaan bahasa Indonesia dilakukan peneliti diakhir kuis, mengenai penjelasan padanan istilah yang benar pada kata ‘Penguraian’ guna menambah pemahaman responden terkait padanan istilah dan pengartian kata yang sebenarnya.



Gambar 3

Keempat, Kuis Kata Baku dengan tiga pilihan jawaban kuis, yaitu manpaat, manepaat, dan manfaat (Gambar 4). Manfaat adalah ‘faedah atau guna’ dapat diartikan pula dengan ‘laba atau untung’. Sedangkan, kata manepaat dan manpaat merupakan bentuk kata tidak baku dari manfaat. Sehingga jawaban yang paling tepat dalam pertanyaan dari kata baku ini adalah Manfaat. Dalam pertanyaan keempat terdapat 15 responden yang menjawab kuis polling instagram, diantaranya keseluruhan responden menjawab kuis dengan benar.



Gambar 4

Kelima, Kuis Padanan istilah dengan tiga kata pilihan jawaban kuis, yaitu keberadaan, penggabungan, dan perluasan (Gambar 5). Keberadaan adalah ‘hal berada atau bisa pula kehadiran. Kemudian Penggabungan adalah ‘suatu proses, cara, perbuatan, dan menggabungkan’. Sedangkan Perluasan memiliki pengertian yang sama dengan eksistensi yaitu ‘berkaitan dengan perpanjangan waktu’. Sehingga jawaban yang paling benar dalam pertanyaan padanan istilah

Penguraian yaitu Perluasan. Dalam pertanyaan ini terdapat 15 responden yang menjawab kuis polling instagram, diantaranya 7 responden menjawab kuis dengan benar dan 8 lainnya menjawab padanan istilah yang salah. Pembinaan bahasa Indonesia dilakukan peneliti diakhir kuis, mengenai penjelasan padanan istilah yang benar pada kata 'Ekstensi' guna menambah pemahaman responden terkait padanan istilah dan pengartian kata yang sebenarnya. Mengingat banyak responden yang belum mengetahui pengartian kata Eksistensi.



Gambar 5

Keenam, Kuis Kata Baku dengan tiga pilihan jawaban kuis, yaitu diskripsi, deskripsi, dan diksripsi (Gambar 6). Kata deskripsi merupakan suatu pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Sedangkan, kata diskripsi dan diksripsi merupakan bentuk kata tidak baku dari deskripsi. Sehingga jawaban yang paling benar dalam pertanyaan kata baku ini adalah deskripsi. Dalam pertanyaan keenam terdapat 15 responden yang menjawab kuis polling instagram, diantaranya keseluruhan responden menjawab kuis dengan benar.



Gambar 6

Ketujuh, Kuis Padanan istilah dengan tiga kata pilihan jawaban kuis, yaitu pengaturan, tertib, dan rapi (Gambar 7). Kata pengaturan memiliki pengertian yang merupakan proses, cara, perbuatan mengatur. Tertib diartikan sebagai aturan, sistem dan susunan, sedangkan tertib mempunyai arti teratur. Rapi memiliki pengertian dengan bersih dan enak dipandang mata. Sehingga jawaban yang paling benar dalam pertanyaan padanan istilah teratur yaitu tertib. Dalam pertanyaan ini terdapat 15 responden yang menjawab kuis polling instagram, diantaranya 14 responden menjawab kuis dengan benar dan hanya 1 responden yang menjawab padanan istilah yang salah. Pembinaan bahasa Indonesia dilakukan peneliti diakhir kuis, mengenai penjelasan padanan istilah yang benar pada kata 'Teratur' guna menambah pemahaman responden terkait padanan istilah dan pengertian kata yang sebenarnya. Mengingat banyak responden yang belum mengetahui pengertian kata teratur.



Gambar 7

Kedelapan, Kuis Kata Baku dengan tiga pilihan jawaban kuis, yaitu risiko, resiko, dan reseko (Gambar 8). kata Risiko merupakan akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan. Sedangkan, kata resiko dan reseko merupakan bentuk kata tidak baku dari risiko. Sehingga jawaban yang paling benar dalam pertanyaan kata baku ini adalah risiko. Dalam pertanyaan kedelapan terdapat 15 responden yang menjawab kuis polling instagram, diantaranya 4 responden menjawab kuis dengan benar. Sedangkan 11 responden menjawab kuis dengan salah. Pembinaan bahasa Indonesia dilakukan peneliti diakhir kuis, mengenai penjelasan padanan istilah yang benar pada kata 'Risiko' guna menambah pemahaman responden terkait padanan istilah dan pengartian kata yang sebenarnya. Mengingat banyak responden yang belum mengetahui pengartian kata risiko.



Gambar 8

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas memiliki beberapa simpulan. Pertama, banyak masyarakat yang masih belum paham kata baku dan padanan istilah. Dengan diadakannya kuis Kata Baku dan Padanan Istilah di Instagram menjadi sarana pembinaan bahasa Indonesia yang tepat di era digital saat ini. Kedua, Pemerintah mulai memperhatikan pengetahuan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan masyarakat dengan melakukan pembinaan bahasa, baik menggunakan media sosial dengan cara membuat kuis dan mengunggah penjelasan dari sebuah kata baku bahasa Indonesia, atau melakukan sosialisasi di lingkungan masyarakat mengenai menggunakan bahasa Indonesia yang baik dengan benar. Dengan melakukan kuis Kata Baku dan Padanan Istilah ini, masyarakat mendapat pengetahuan mengenai kata baku, tidak baku, dan padanan istilah dari bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwasanya dari 8 soal yang diberikan oleh peneliti, 3 soal diantaranya mayoritas responden memilih jawaban yang salah. Hal ini dapat dijadikan evaluasi mengenai perhatian khusus dalam pembinaan bahasa Indonesia,

walaupun responden dinilai sudah cukup memahami kata baku dan padanan istilah dalam penelitian ini, khususnya pada karang taruna di Desa Mangun Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriwulan, H. F., Romania, T., & Restiana, M. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Baliho Makanan (Kajian Morfologi). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 65-70.
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 121-132.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra (pp. 306-319).
- PARTICIPANTS' ABILITY, O. C. I. Kemampuan Memahami Padanan Kata Bahasa Indonesia pada Peserta Kuis Olimpiade Indonesia Cerdas Season 2 di Rajawali Televisi.
- Purwanto, M. Ngalin. 2007. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan bahasa pertama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265-273.
- Sudaryanto, S., Hermanto, H., & Gustiani, E. I. (2019). Media sosial sebagai sarana pembinaan bahasa Indonesia di era digital. *Kode: Jurnal Bahasa*, 8(4).
- Sudaryanto, S. (2021). Kuis Kata Baku Dan Padanan Istilah Sebagai Sarana Inovasi Pembinaan Bahasa Indonesia. *Fkip E-Proceeding*, 269-280.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.